

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Ekonomi Biru merupakan konsep yang berfokus pada produktivitas yang tinggi dan besar serta optimalisasi sumber daya yang berasaskan keberlanjutan untuk memberikan nilai tambah dengan hasil yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi kelautan. Dengan menggunakan konsep tersebut, dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan menciptakan lebih banyak pekerjaan. Tujuan dari pengembangan pendekatan ekonomi biru di IORA adalah untuk mengoptimalkan potensi ekonomi di kawasan Samudera Hindia sekaligus memastikan terjadinya efek over eksploitasi pada SDA di Samudera Hindia.

Dalam mendukung keberlanjutan melalui kebijakan *Blue Economy*, diperlukan untuk mengubah ide menjadi tindakan, dengan membuat rekomendasi mengenai penerapan *Blue Economy* yang lebih spesifik dan segera di tindaklanjuti untuk dapat di implementasikan oleh semua pemangku kepentingan baik itu sektor publik maupun swasta. Pada dasarnya Ekonomi Biru menyerukan pendekatan dalam menyeimbangkan antara manfaat ekonomi dengan keberlanjutan untuk dapat memenuhi tujuan pertumbuhan yang lebih luas, penciptaan lapangan pekerjaan, serta pemerataan dan perlindungan lingkungan. Kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan teknis terkait ekonomi biru, diperlukan kolaborasi yang aktif baik domestik maupun dengan mitra global, dalam hal ini Indonesia menjadikan IORA sebagai wadah dalam melakukan kerjasama.

Indonesia mulai menyatakan ketertarikan terhadap *Blue Economy* berawal dari tahun 2012 saat konferensi UN, presiden Indonesia yang menjabat saat itu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono memberikan pidatonya, mengenai pentingnya mengadopsi kebijakan ekonomi biru, terlebih lagi karena sesuai faktor geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan.

Secara global, Indonesia adalah produsen produk laut terbesar kedua dengan sektor perikanan budidaya menghasilkan lebih dari 4 juta ton per tahun. Sektor ini juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) nasional Indonesia dan menyerap 4,1% dari total tenaga kerja yang ada pada suatu negara.

Pada era pemerintahan Bapak Jokowi, telah mengeluarkan upaya yang luar biasa di tingkat domestik serta internasional untuk mempromosikan inisiatif ekonomi biru. Sesuai dengan kebijakan kelautan nasional Indonesia, yang menyediakan peta jalan yang komprehensif serta pedoman kebijakan untuk memenuhi visi maritim pemerintahan, telah memasukkan ekonomi biru sebagai salah satu agenda utama pemerintah.

Indonesia mendukung komitmennya dalam mendukung kebijakan *Blue Economy*, salah satunya dengan menyelenggarakan konferensi khusus yang berkaitan dengan kebijakan tersebut. Karena negara-negara anggota IORA berada di kawasan lingkaran Samudera Hindia, dan memiliki potensi kelautan yang besar, untuk itu diperlukan upaya dalam pengelolaannya melalui kebijakan ini. Terlepas dari komitmennya, Indonesia juga memiliki kepentingan dalam mendukung kebijakan *Blue Economy* khususnya di bidang perikanan yaitu, dapat memperluas perdagangan dan investasi dengan negara anggota IORA, dapat saling *sharing* pengetahuan dalam menggali potensi kekayaan perikanan sesuai cara yang berkelanjutan, dapat menggunakan dana IORA yang di dapat dari hibah yang ditujukan untuk mengimplementasikan program IORA, Indonesia bekerjasama dengan mitra wicara IORA yaitu Australia, dalam mengatasi IUUF.

Terpilihnya Indonesia menjadi ketua di IORA tahun 2015-2017, semakin mengukuhkannya untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya serta memperlus perannya sebagai Negara yang turut aktif dalam kegiatan Internasional. Karena mengembang tanggung jawab sebagai ketua di organisasi regional lingkaran Samudera Hindia, menuntut Indonesia untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan dengan tujuan membawa organisasi ini lebih baik lagi, serta di pandang eksistensinya di kancah internasional. Pada keketuaannya, Indonesia negara pertama yang mengadakan konferensi hingga tahap *Leader's Summit*, dengan

menghasilkan *IORA Concord*, dan terbagi menjadi dua bagian yaitu *Jakarta Concord* serta *IORA Action Plan*.

Poin-poin penting yang mengenai ekonomi biru telah tercantum pada kesepakatan yang ada pada *Jakarta Concord*, di dalamnya ditegaskan bahwa perlunya negara anggota IORA untuk memanfaatkan potensi ekonomi biru untuk mendorong adanya pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, perdagangan serta investasi, kontribusi terhadap ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan, sambil menjaga kesehatan laut melalui pengembangan sumber daya yang berkelanjutan, serta pengembangan kapasitas melalui *workshop* yang di selenggarakan. Mendorong negara-negara anggota IORA untuk bergerak menuju pendekatan terpadu dengan berbasis ekosistem di pengelolaan sumber daya laut untuk memaksimalkan hasil ekonomi berkelanjutan yang bersumber dari laut.

Dalam mengimplementasikan kebijakan Indonesia dalam mendukung *Blue Economy* yaitu dibutuhkan kolaborasi dan bekerja sama dengan para pemangku kepentingan terkait, termasuk di dalamnya organisasi regional dalam hal ini melalui IORA serta organisasi internasional lainnya untuk secara bersama mendukung kemajuan ekonomi biru di kawasan Samudera Hindia. Disamping banyak manfaat yang dapat diperoleh dari ekonomi biru, tujuan lainnya yaitu sebagai upaya implementasi dari visi kelautan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia (*Global Maritime Fulcrum*).

VI.2 Saran

Penelitian penting juga harus fokus pada arsitektur kompleks tata kelola yang diperlukan untuk membangun *Blue Economy* dalam skala regional. Hal ini perlu berkonsentrasi pada mengeksplorasi berbagai strata aktor yang mengatur - negara dan non-negara - jaringan pengetahuan, dan parameter etis yang mendasari kemungkinan BE regional.

Dalam prospek pengimplementasian ekonomi agar dapat sukses dan berhasil di masa yang akan datang, maka pemerintah perlu lebih menggerakkan sosialisasi mengenai pemberlakuan kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Blue Economy*, agar semua lapisan masyarakat dapat mengerti dan menerapkannya pada tiap bidang-bidang kelautan yang ditujukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan taraf hidup kesejahteraan masyarakat dan yang berorientasikan kepada kelautan yang terintegrasi agar terjalinnya interkoneksi yang baik serta selaras. Terus melakukan komitmennya dalam menindak tegas para pelaku kejahatan yang merugikan bangsa dan Negara Indonesia, yang nantinya mungkin akan berpotensi dalam menghambat kemajuan dari *Blue Economy*. Selain melakukan penenggelaman kapal sebagai bentuk memberikan efek *deterrence*, Indonesia dirasa juga perlu memperluas kerjasama dalam Ekonomi Biru untuk dilakukan pengembangan serta menerapkan tata kelola keamanan laut yang baik. Kemudian, transfer teknologi perlu lebih diperdayakan agar Negara-Negara IORA dapat memaksimalkan potensi kelautan yang ada dengan teknologi yang lebih mengefisiensikan sumber daya, namun tetap memegang prinsip keberlanjutan. Selanjutnya, tata kelola keamanan maritim perlu ditingkatkan lagi, karena dengan adanya peraturan yang *strict* mungkin akan meminimalisir adanya kemungkinan ancaman yang akan terjadi di masa depan, baik itu menyakut keamanan maupun dala konteks kesejahteraan, melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik diperlukan diantara pemangku kepentingan dan masyarakat, serta adanya transparansi informasi mungkin akan memberikan efek yang saling menguatkan dan juga berkesinambungan.